

PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SPEECH DELAY MELALUI GERAK DAN LAGU KREASI JAWA DI RA MASYITHOH KRANGGAN

Asma'ul Khusnah¹, Yenny Aulia Rachman², Asih Puji Hastuti³

¹ Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Temanggung, Indonesia

*asmaul2911@gmail.com, yennyaulia31@gmail.com², asihpuji.ap@outlook.com³

Article History

Submitted :
12 September 2025

Revised:
19 November 2025

Accepted :
20 November 2025

Published :
Desember 2025

Kata Kunci:
pengembangan bahasa, speech delay, gerak dan lagu

Keywords:
language development, speech delay, movement and song

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, strategi dan hasil perkembangan bahasa pada anak speech delay di RA Masyithoh Kranggan. Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya gangguan perkembangan bahasa anak usia dini. Keterlambatan berbicara anak dapat menghambat perkembangan anak serta menimbulkan tindakan bullying dari teman-temannya dan kemandirian anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Masyithoh Kranggan yang mengalami keterlambatan bicara. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala RA dan guru RA Masyithoh Kranggan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perkembangan bahasa lima anak speech delay di RA Masyithoh Kranggan bahasa komunikasinya kurang bisa diterima oleh teman-temannya, hubungan sosial mereka dengan teman-temannya menjadi kurang dekat, berdampak adanya tindakan bullying dari teman-temannya. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa didalam penelitian menggunakan strategi metode gerak dan lagu dengan menggunakan kreasi lagu tembang jawa Padang bulan dengan diiringi musik, bernyanyi sambil melakukan gerak tubuh. Melalui strategi tersebut hasil penelitian cukup efektif dalam membantu perkembangan bahasa pada anak, khususnya pada lima anak speech delay di RA Masyithoh Kranggan, sehingga telah mengalami peningkatan pada perkembangan bahasa.

Abstract: The purpose of this study was to determine the description, strategies, and results of language development in children with speech delay at RA Masyithoh Kranggan. The background of this study is the existence of language development disorders in early childhood. Delays in speaking in children can hinder children's development and lead to bullying from their friends and children's independence. The type of research used in this study is descriptive qualitative with a case study method. The subjects of this study were students of RA Masyithoh Kranggan who experienced speech delays. While the informants in this study were the Head of RA and teachers of RA Masyithoh Kranggan. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data source triangulation and theory triangulation techniques. The results of this study indicate that the description of the language development of five children with speech delay at RA Masyithoh Kranggan is that their communication language is less acceptable to their friends, their social relationships with their friends become less close, resulting in bullying from their friends. To improve language development in the study, a movement and song method strategy was used by using the creation of the Javanese song Padang Bulan accompanied by music, singing while doing body movements. Through this strategy, the research results are quite effective in helping language development in children, especially in five children with speech delays at RA Masyithoh Kranggan, so that there has been an increase in language development.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan bicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial, saat anak belum lancar dalam berbicara, anak menggunakan cara lain untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial. Pengembangan bicara sangat penting (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Komunikasi akan berjalan efektif jika menggunakan bahasa, pada hakikatnya bahasa adalah lambang bunyi yang diucapkan, dan proses pengucapan bunyi-bahasa tidak lain adalah berbicara (E. Harianto, 2020). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memperhatikan kemampuan berbicara anak agar berjalan sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berbicaranya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Masyithoh Kranggan, ditemukan beberapa anak yang sudah berusia 5 tahun mengucapkan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh teman-temannya. Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri oleh peneliti, sehingga penelitian dilakukan observasi secara intens. Idealnya anak pada usia 5-6 tahun telah memiliki kemampuan artikulasi yang baik dan tepat. (Muhammad Ardiyansyah, 2020) mengatakan bahwa kemampuan berbicara anak dikatakan normal apabila keterampilan kemampuan berbicaranya sama dengan anak seusianya. Ketika perkembangan kemampuan berbicaranya tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka dapat dikatakan anak mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*speech delay*). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengembangan bahasa pada anak *speech delay* melalui gerak dan lagu kreasi jawa di RA Masyithoh Kranggan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, strategi dan hasil perkembangan bahasa pada anak *speech delay* di RA Masyithoh Kranggan. Metode dan cara yang digunakan harus menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru yang dapat bermanfaat baginya dimasa yang akan datang untuk membentuk individu anak yang berkualitas. Salah satu metode dan cara yang menarik adalah pengembangan bahasa pada anak *speech delay* melalui gerak dan lagu kreasi jawa. Melalui gerak dan lagu kreasi jawa mampu membantu untuk memperkuat otot-otot yang terlibat dalam berbicara dan mampu meningkatkan rasa percaya diri, melatih mental anak dan juga melestarikan budaya, hal ini selaras dengan daerah tempat tinggal anak yaitu tinggal di Jawa Tengah, dengan penggunaan kreasi jawa mudah diterima anak. Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan bahasa melalui gerak dan lagu. Lagu yang digunakan adalah kearifan lokal yaitu lagu Padang Bulan, sedangkan dalam penelitian sebelumnya fokus pada penanganan kasus *speech delay*, peran guru dalam penanganan *speech delay* serta pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. Keterbaruan pada penelitian ini adalah pengembangan bahasa pada anak melalui gerak dan lagu, sedangkan lagu yang digunakan adalah lagu daerah Padang Bulan.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang tentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang akan mempengaruhi sampai periode akhir perkembangannya (Halimah, 2016). Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya (Indrijati, 2016).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (Nuryanti, Arifin, dan Ismail 2015). Pengajaran kosakata melalui permainan body building mempunyai dampak yang baik terhadap kosa kata (Wahyuningsih & Mu'anayah, 2022). Selain itu, semangat belajar peerta didik tidak menurun, jika inovasi belajar yang menarik dan juga keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar untuk meningkatkan fisik motorik anak walaupun dilakukan jarak jauh (Hastuti dan Falasifah 2024).

Perkembangan antara satu anak dengan yang lain berbeda-beda, dikarenakan karakteristik fisik motorik, intelektual, bahasa, emosi, sosial dan kesadaran beragama seorang anak berbeda-beda. Selain itu faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan yaitu faktor genetika dan faktor lingkungan (Ibda, 2022). Lefrancois mengemukakan jika

perkembangan merupakan prosedur yang dijalani oleh seorang anak dalam mengarah ketingkat dewasa (*maturity*) yang berjalan dengan urut (Baqiyatussholihah et al., 2022). Pemahaman orang tua dalam mendeteksi keterlambatan bahasa sejak dini turut menunjang perkembangan bahasa serta penanganan sejak dini sangat penting agar penanganan keterlambatan bicara pada anak tidak terlambat (Alakeely et al., 2022).

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berekspresi pikiran ataupun dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat dan gambar (Mulyasa, 2014). Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dengan cara interaksi anak dengan orang yang lebih dewasa untuk membantu peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi (Madyawati, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini: multilingualisme, kurangnya pengetahuan tentang bahasa hambatan pembangunan, kesehatan, kecerdasan, fisik kesiapan berbicara, kesiapan mental berbicara, hal-hal yang baik meniru, kurangnya motivasi berbicara, kebiasaan anak saat menonton televisi, kurangnya pengetahuan orang seputar anak-anak, gender, dan hubungan dengan teman sebaya (Mulyanti, 2020).

Dalam melakukan pendekatan pedagogi terhadap anak-anak dengan keterlambatan bicara ada beberapa langkah yang bisa diikuti para guru yaitu pengelolaan kelas, guru pemodelan, kesempatan kelompok kecil, kelompok besar peluang, perancah guru dan sistem rujukan (Fitriani & Prayogo, 2019). Penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran memiliki manfaat, yaitu meningkatkan daya ingat peserta didik, menimbulkan rasa tenang dan senang ketika belajar kecemasan dan ketidaknyamanan dalam belajar akan hilang, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Fahmiatul Ilmi dkk., 2021).

Kecerdasan kinestetik dan pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Integrasi konsep gerak dan lagu tidak hanya memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pikiran melalui gerakan bermakna, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa. Upaya mengenalkan bahasa Jawa sejak dini menjadi langkah strategis untuk melestarikan nilai budaya yang di dalamnya terkandung ajaran moral, karakter, serta tata krama. Dengan demikian, penggunaan gerak dan lagu dalam pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, pengelolaan emosi, serta pengembangan bahasa anak secara holistik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) untuk mengkaji secara komprehensif fenomena pembelajaran berbasis gerak dan lagu di RA Masyithoh Kranggan. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sebagai informan kunci, dengan fokus pada interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, meliputi pengamatan terhadap interaksi anak dengan teman dan guru, respon anak selama kegiatan gerak dan lagu, serta penelusuran dokumen pendukung. Analisis data dilakukan secara induktif sesuai karakter kualitatif untuk menggali makna, memahami keunikan, serta mengonstruksi fenomena secara menyeluruh berdasarkan temuan lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa diperlukan anak usia dini karena anak harus memiliki keterampilan bahasa yang baik dalam menunjang interaksi dalam kehidupan sosial. Perkembangan bahasa pada tahap ini yang akan turut mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, perkembangan anak harus kita kawal dengan baik dalam setiap tahapan proses perkembangan, untuk memastikan perkembangan

anak dapat optimal. Gambaran Perkembangan Bahasa *Speech Delay* pada Anak RA Masyithoh Kranggan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Perkembangan Bahasa *Speech Delay* pada Anak RA Masyithoh Kranggan

No.	Indikator	KF		AZ		AG		ST		AZZ	
		M	BM	M	BM	M	BM	M	BM	M	BM
1	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	✓			✓	✓		✓		✓	
2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharan kata		✓		✓		✓	✓		✓	
3	Kemampuan dalam menyimak		✓			✓	✓	✓			✓

Keterangan:

- M : Muncul
BM : Belum Muncul

Berdasarkan tabel diatas pada indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf terdapat 4 anak telah muncul dan 1 anak belum muncul. Pada indikator berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharan kata semua anak telah muncul, sedangkan pada indikator kemampuan dalam menyimak terdapat 3 anak telah muncul dan 2 anak belum muncul.

Kelima anak siswa RA Masyithoh Kranggan dinyatakan *speech delay* karena bahasa yang disampaikan tidak sama dengan anak seusianya, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Hurlock yang menyatakan bahwa seorang anak itu dikatakan anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) apabila bahasa yang disampaikannya tidak sama dengan bahasa anak seusianya (Siti Rahayu). Faktor penyebab gangguan artikulasi pada anak *speech delay* di RA yaitu karena anak sering mendengarkan bahasa asing sering menonton acara televisi upin ipin dan kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak karena orang tua sibuk bekerja.

Namun ada hal yang dapat mendukung perkembangan bahasa mereka yaitu antusias Siswa-siswi RA Masyithoh Kranggan dan suasana bahwa mereka merasa sangat senang sekali pada saat berada di sekolah, mereka bermain bersama dengan bahagia. Kebersamaan diantara mereka merupakan bagian dari kebanggaan satuan pendidikan. Adanya mereka membuat motivasi tersendiri bagi satuan pendidikan untuk terus berkarya. Dalam kesehariannya dalam bersekolah adanya sebuah hubungan ikatan batin antar siswa. Mereka saling memberikan dukungan satu sama lain, tidak terkecuali dengan anak gangguan artikulasi (*speech delay*). Anak-anak *speech delay* berbaur bersama dengan teman-temannya dengan merasa sangat senang, hal ini terlihat dari bagaimana cara mereka mengungkapkan perasaannya melalui ekspresi, tingkah lakunya.

Gangguan artikulasi dan *speech delay* dapat ditangani dengan menciptakan lingkungan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak. Untuk itu, keberagaman asal daerah menjadi salah satu kondisi yang dapat memperkaya wawasan dan kosakata baru. Anak yang berasal dari perkotaan dengan anak yang berasal dari pedesaan, bahasa yang disampaikan cukup berbeda. Perbedaan yang ada bukanlah hal yang kurang baik akan tetapi merupakan satu kesatuan yang akan mendukung perkembangan anak. Mereka akan saling belajar satu sama lain, karena bagi anak usia dini apa yang dihadapannya merupakan hal yang istimewa baginya. Kelima anak *speech delay* di RA Masyithoh Kranggan berasal dari lingkungan yang berbeda, ada yang dari pedesaan dan ada yang dari perkotaan.

Pada kasus tentang keberanian anak *speech delay* biasanya mereka kurang berani untuk tampil, hal yang dapat dilakukan guru kelas adalah dengan melakukannya memberikan hatinya dengan cara memberikan dukungan agar anak berani belajar sendiri. Selain itu, hal yang perlu dilakukan adalah dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menarik. Pada pelaksanaannya anak juga membutuhkan *reinforcement* (penguatan), *reward* (hadiyah, pujian), stimulasi dan contoh yang baik dari orang di sekitar agar dalam kemampuan berbicaranya anak dapat berkembang optimal. Adanya stimulus dari lingkungan turut membantu perkembangan kemampuan bicara pada anak. Pemberian stimulus serta perhatian ekstra kepada anak usia dini diperlukan, karena pada masa ini merupakan masa keemasan dan akan menjadi penentu pada masa selanjutnya.

Dalam mendukung tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak, maka peran orang tua dirumah dituntut untuk turut memberikan stimulus untuk perkembangan bahasa anak serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif dimaksud adalah lingkungan yang dapat memberikan stimulus serta memberikan kesempatan lebih besar kepada anak untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Dalam menciptakan kondisi lingkungan yang diharapkan, orang tua harus meluangkan waktu mereka untuk mengajak interaksi berbicara serta memberikan wawasan baru kepada mereka. Apabila dukungan lingkungan sekolah dan lingkungan rumah mendukung perkembangan bahasa anak maka tingkat perkembangan akan lebih cepat mengalami peningkatan.

Selain lingkungan, perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh bakat bawaan dan faktor lain seperti perkembangan fisik dan intelektual. Pada dasarnya kemampuan bahasa pada anak sangat penting karena dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan sosial berinteraksi dengan lingkungan juga dimulai dari penguasaan kemampuan berbahasa. Dengan bahasa anak yang baik sesuai tingkat perkembangannya anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain. Sehingga sangat wajar jika bahasa dijadikan sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Karena dengan bahasa kita dapat interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan teori Santrock bahwa anak cenderung harus berproses secara berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan bahasa.(Liani, 2021) Dengan keterampilan bahasa yang baik maka anak akan semakin percaya diri dalam beraktivitas dan interaksi sosial.

Dengan keterampilan bahasa yang baik, maka akan memudahkan komunikasi antar peserta didik dengan pendidik. Atas dasar itu maka akan tercipta adanya suatu interaksi timbal balik. Jika terlihat situasi yang membahayakan, guru dengan cepat menanganinya apabila guru tidak mengetahuinya selalu ada anak yang memberitahu kepada guru. Sikap anak menunjukkan gambaran bahasa anak itu sendiri. Adanya beragam latar belakang anak dari berbagai daerah maka adanya pula beragam bahasa yang dimiliki anak. Adanya interaksi yang baik antar peserta didik maupun dengan pendidik maka transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) di sekolah akan optimal.

2. Strategi pengembangan bahasa pada anak *speech delay* melalui gerak dan lagu kreasi jawa di RA Masyithoh Kranggan

Strategi yang digunakan untuk anak *speech delay* di RA Masyithoh Kranggan untuk pengembangan bahasa menggunakan gerak dan lagu kreasi jawa dengan lagu jawa berjudul "padang bulan" kemudian diiringi gerak dan lagu. Pada saat pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan terakhir penutup. Pada awal pembelajaran, penyampaian oleh guru terkait dengan judul lagu serta pengenalan nada dan lirik lagu kepada anak. Setelah dilakukan pengenalan dan anak memahami nada dilanjutkan dengan mencoba menyanyikan lagu dan gerak yang akan diajarkan tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan secara berulang-ulang kemudian anak/peserta didik diminta untuk menirukan sampai dengan lagu selesai.

Pada saat melakukan gerakan-gerakan dengan bernyanyi lagu padang bulan terlihat mereka sangat bahagia, terutama pada anak perempuan. Mereka riang gembira sambil bernyanyi sangat keras, terkadang anak perempuan tidak mau berhenti dalam melakukan kegiatan tersebut. Anak laki-laki lebih suka dengan berinovasi melakukan gerakan-gerakan lain diluar gerakan yang telah dicontohkan. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan bentuk perkembangan anak. Setiap anak berkembang dengan caranya sendiri-sendiri. Mereka mempunyai cara untuk menyampaikan dengan bahasanya sendiri. Pada saat seperti itu guru tidak marah, tetapi meneruskan gerakan demi gerakan sampai selesai karena dengan

rasa bahagia anak akan lebih mudah untuk dikendalikan. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi dengan pendampingan yang intens, perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

Di RA Masyithoh kelima anak *speech delay* dengan gangguan artikulasi dijadikan satu kelas dengan anak normal lainnya. Lembaga berharap dengan dijadikan satu kelas, faktor lingkungan bisa mempengaruhi anak. Dengan terbiasa bersama anak normal lainnya anak terstimulasi perkembangan bahasanya, perkembangan bahasanya akan ikut membaik seperti anak normal pada usianya, tidak hanya pada perkembangan bahasanya perkembangan pada aspek lainnya diharapkan berpengaruh baik pada anak.

Terbentuknya karakter anak yang mulia adalah impian setiap orang tua, impian setiap satuan pendidikan. Pendampingan secara terus menerus sepanjang hayat adalah tugas orang tua sebagai lingkungan terdekat anak. Perlu adanya perencanaan secara kondusif yang tepat untuk menjadikan terciptanya karakter anak yang baik. Strategi yang sangat mudah untuk mendukung perkembangan anak khususnya dalam hal ini terkait perkembangan bahasa pada anak adalah dengan memberikan contoh secara langsung dan konsisten oleh lingkungan terdekat anak. Jika menginginkan anak berbahasa yang baik dan benar, orang tua sebaiknya terlebih dahulu juga berbahasa yang baik dan benar dalam kesehariannya dengan anak dimana pun berada. Bahasa dalam hal ini bukanlah bahasa secara lisan saja akan tetapi mencakup bahasa secara luas. Orang tua selain bertutur kata yang baik dan benar juga sebaiknya bertingkah laku yang baik pula.

Melalui gerak dan lagu pembelajaran akan efektif, dan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, interaksi sosial, kreatifitas dan inovasi serta dan minat dalam belajar. Pada dasarnya tidak ada metode yang sempurna, namun demikian dengan persiapan yang baik dan penggunaan yang tepat, maka metode pembelajaran gerak dan lagu dapat dijadikan instrumen yang efektif dalam mendukung perkembangan anak. Rancangan pembelajaran bahan ajar yang diterapkan guru RA Mayithoh Kranggan dengan melalui metode gerak dan lagu kreasi jawa untuk membantu mengembangkan bahasa kelima anak *speech delay*.

Pemilihan lagu jawa untuk mengenalkan kepada anak tentang bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Mengingat penggunaan bahasa jawa pada zaman sekarang sudah mengalami pergeseran dan penurunan. Penggunaan bahasa jawa dalam lagu juga dapat dijadikan sebagai instrumen pengenalan dan penjiwaan bahasa daerah yang memiliki kekhasan dalam penggunaannya. Penggunaan bahasa jawa yang dapat menempatkan lawan bicara pada tempatnya turut berkontribusi dalam pembentukan karakter anak yang mengerti *unggah-ungguh* (sopan-santun) dalam berinterasi dalam kehidupan sosial. Selain itu, lagu juga membantu aspek perkembangan sosial pada anak serta menjadikan wahana bagi guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan bahan ajar.

Agar tujuan menghasilkan komunikasi dan interaksi anak yang baik dengan lingkungan, perlu adanya kerja sama antara orang tua dengan satuan pendidikan untuk membantu mendukung perkembangan bahasa anak. Satuan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dukungan dari orang tua, begitu pula dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak juga sangat terbantu apabila ada pihak lain yang bisa bekerja sama dalam hal ini satuan pendidikan. Atas dasar itu lembaga dan orang tua murid harus bersinergi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Hasil perkembangan bahasa pada anak speech delay di RA Masyithoh Kranggan

Pemberian stimulus melalui gerak dan lagu kreasi jawa untuk pengembangan bahasa anak *speech delay* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengucapan artikulasi, adanya pengurangan tindakan *bullying*, kepercayaan diri dan anak lebih aktif merupakan bukti bahwa lembaga memang terbuka bagi semua kalangan anak usia dini usia 4-6 tahun untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga terus berusaha untuk memberikan layanan pendidikan terbaik dan secara utuh menitik beratkan pada peletakan dasar agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan strategi pengembangan bahasa anak *speech delay* melalui metode gerak dan lagu kreasi jawa diperoleh hasil perkembangan bahasa sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil perkembangan bahasa pada anak speech delay di RA Masyithoh Kranggan

No.	Indikator	KF	AZ	AG	ST	AZZ
		BM	M	M	M	M M
1	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata	✓	✓	✓	✓	✓
3	Kemampuan dalam menyimak	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

M : Meningkat

BM : Belum Meningkat

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa pada aspek memahami hubungan antara bunyi dan bentuk terdapat 4 anak sudah meningkat dan 1 anak belum meningkat. Pada aspek berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata semua anak sudah meningkat. Sedangkan, pada aspek kemampuan dalam menyimak bentuk terdapat 4 anak sudah meningkat dan 1 anak belum meningkat.

Melalui berbagai metode dan strategi lembaga terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik kepada peserta didik. Harapannya dengan seluruh upaya yang dilakukan lembaga dan upaya dari lingkungan keluarga perkembangan bahasa peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan strategi gerak dan lagu kreasi jawa yang dilakukan di RA Masyithoh Kranggan kepada kelima anak *speech delay* diperoleh hasil bahwa 4 anak sudah memahami hubungan antara bunyi dan bentuk, 5 anak sudah berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata serta 4 anak sudah mampu dalam menyimak. Mereka telah dapat merespon dengan baik apabila diajak berkomunikasi, walaupun satu anak yang belum bisa menanggapi apabila diajak berbicara. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya, karena merupakan tahap proses pembentukan fundamental pendidikan. Selain itu, ada salah satu hal yang utama dalam perkembangan anak usia dini adalah faktor keluarga.

Dalam meningkatkan peran lingkungan keluarga untuk itu kelima anak *speech delay* dalam perkembangan bahasanya di RA Masyithoh melalui gerak dan lagu kreasi jawa lagu Padang bulan yang diterapkan disekolah, alangkah baiknya metode tersebut dapat dilanjutkan pada saat anak dirumah. Pada saat anak dirumah bisa diperdengarkan dengan lagu Padang bulan. Orang tua juga bisa memantik anak dengan pertanyaan terkait gerak dan lagu jawa “Padang Bulan”. Apabila hal ini dilakukan secara berkelanjutan tidak menutup kemungkinan perkembangan bahasa akan meningkat.

Pemahaman orang tua anak *speech delay*, yang masih terbatas atau bahkan belum mengetahui cara membantu anaknya dalam perkembangan bahasanya, maka dapat mulai melakukannya dirumah. Bagi orang tua, sosok guru adalah orang yang bisa diandalkan dalam hal perkembangan bahasa, namun demikian dorongan dari orangtua dalam perkembangan bahasa anaknya sangat diperlukan. Selain dikarenakan orangtua lebih intens bersama anak, hal ini juga dikarenakan waktu dirumah lebih panjang

daripada waktu disekolah bagi anak. Satuan pendidikan bisa membantu para orang tua dengan pertanyaan pematik kepada orang tua, dengan menyamakan tujuan yang sama.

Perkembangan bahasa anak yang baik dapat membantu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam penanganan keterlambatan bicara pada anak diperlukan lingkungan yang mampu memberikan stimulus dengan mengenalkan kosakata baru dan perlu adanya latihan penggunaan kosakata tersebut dengan berinteraksi sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran perkembangan siswa tentang pengucapan artikulasi kurang jelas pada huruf "r" dan "k" pada 5 siswa-siswi RA Masyithoh Kranggan menjadikan penyampaian bahasa komunikasi yang kurang bisa diterima oleh teman-temannya, hubungan sosial mereka dengan teman-temannya menjadi kurang dekat, berdampak adanya tindakan *bullying* dari teman-temannya. Strategi perkembangan bahasa siswa-siswi RA Masyithoh Kranggan yang mengalami gangguan artikulasi melalui gerak dan lagu kreasi jawa dengan menggunakan lagu tembang jawa dengan diiringi musik menggunakan speaker aktif, bernyanyi sambil melakukan gerak tubuh bersama yang dilakukan oleh guru kelas rutin satu minggu sekali yaitu pada setiap hari Sabtu bersama dengan anak normal lainnya. Sedangkan hasil perkembangan bahasa pada anak *speech delay* siswa-siswi di RA Masyithoh Kranggan menunjukkan sangat aktif, akan tetapi ada satu siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan seperti 4 anak lainnya. AZZ tidak seperti temannya yang mengalami gangguan artikulasi, dalam bertingkah tetap bersikap lemah lembut tidak seaktif lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Alakeely, M. H., Alabbasi, H., Alohal, L., & Aldughaiher, A. (2022). The Ability of Saudi Parents' To Detect Early Language Delay in Their Children: A Study in Primary Health Care Centers, King Abdulaziz Medical City, Riyadh, Saudi Arabia. *Cureus*, 14, 1.
- Baqiyatusholihah, K., Ifadah, L., & Muanayah, N. A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4, 2, Hlm. 34.
- E. Harianto. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterlampilan Berbicara. *DITDIKTA*, 9(4).
- Fahmiatul Ilmi dkk. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), hlm. 675-683.
- Fitriani, D., & Prayogo, A. (2019). Screening and determinant of suspected developmental delays among Egyptian preschool-aged children: a cross-sectional national community-based study. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 454.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (p. hlm. 2). PT Refika Aditama.
- Hastuti, A. P., & Falasifah, E. (2024). Inovasi Pembelajaran PAUD ELPIST Dalam Meningkatkan Aktivitas Fisik Motorik Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*.
- Ibda, H. (2022). Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah dan Pembelajaran. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 75–93.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (p. hlm. 157-158). Kencana.
- Liani. (2021). *Penggunaan Puzzle Stick Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aneuk Nanggroe Aceh Jaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (p. hlm. 102). Prenadamedia Group.
- Muhammad Ardiyansyah. (2020). *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Mulyanti. (2020). Analysis of the Language Delay Development in Early Children (Case Study in Bojongsoang Village, Bandung District). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 535.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (p. hal.27). Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, N., Arifin, R. R., & Ismail, H. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui

Kegiatan Senam Ceria. *Cakrawali Dini.*

PEMBELAJARAN SASTRA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS, As-Sibyan 64 (2023).

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>

Sari, M. (2014). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Air. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.8(Edisi 1), hlm. 377-378.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (p. hlm. 77-78). Graha Aksara.

Wahyuningsih, E., & Mu'anayah, N. A. (2022). Teaching Vocabulary through Body Building Game. *International Conference: Supporting Teachers' Learning in Teaching English to Young Learner (TEYL)*.